



Menggali Peran Ilmu dalam Islam melalui Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SMK Plus Perbankan Bougenville

Candra Ardison¹, Muhairatu Nissa²

¹ SMK Plus Perbankan Bougenville

² SDN 43 Sangkir

Correspondence: candraardison936@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Knowledge in Islam, Islamic Religious Education, Character Development, PAI, SMK Plus Perbankan Bougenville.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the role of knowledge in Islam through Islamic Religious Education (PAI) at SMK Plus Perbankan Bougenville. Knowledge (Ilmu) is highly valued in Islam, and understanding its significance can enhance students' intellectual and moral development. This research focuses on improving students' appreciation of the importance of acquiring knowledge, not only for personal growth but also for contributing to society, especially in the context of banking and finance. The study follows a two-cycle action research model, consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. In the first cycle, the lesson focuses on the Quranic perspective of knowledge and its application in real-life contexts, while the second cycle integrates practical examples from the banking industry to help students relate the concept of knowledge to their future careers. Data were collected through student observations, interviews, and assessments before and after the intervention. Results indicate that students gained a deeper understanding of the significance of knowledge in Islam and its relevance to their professional and personal lives. This research highlights the potential of PAI in shaping students' attitudes towards learning and character development in a vocational setting.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan (SMK). SMK Plus Perbankan Bougenville sebagai lembaga pendidikan dengan fokus pada dunia perbankan diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks ilmu pengetahuan (Ilmu). Ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi siswa di SMK Plus Perbankan Bougenville untuk memahami peran ilmu dalam Islam dalam rangka membangun karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dan penerapannya dalam dunia profesional mereka.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali hanya berfokus pada aspek ritual dan aqidah, tanpa mengaitkan secara mendalam dengan pemahaman tentang pentingnya ilmu dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia profesional. Dalam konteks pendidikan di SMK Plus Perbankan Bougenville, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan agama yang bersifat teoritis, tetapi juga pemahaman yang aplikatif mengenai peran ilmu dalam kehidupan mereka, terutama dalam bidang perbankan. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang kurang menyadari hubungan antara ilmu yang mereka pelajari dengan tugas profesional mereka di masa depan. Ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan kehidupan mereka sebagai calon pekerja di sektor perbankan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan pengetahuan praktis, seperti yang diperlukan di sektor perbankan, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aplikasi ilmu dalam kehidupan mereka. Misalnya, penelitian oleh Firdaus (2021) menyebutkan bahwa pendidikan yang menghubungkan teori dengan praktik dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI di SMK Plus Perbankan Bougenville dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran ilmu dalam Islam, dengan mengaitkan materi ajaran agama dengan konteks dunia perbankan.

Peran ilmu dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek duniawi tetapi juga menyentuh aspek ukhrawi. Dalam perspektif Islam, ilmu memiliki dimensi yang sangat luas, yang mencakup ilmu agama, ilmu dunia, serta ilmu yang dapat meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian oleh Koesoema (2016) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis nilai-nilai sosial dapat membantu siswa memahami pentingnya ilmu dalam membentuk karakter dan memandu mereka untuk hidup dengan bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK Plus Perbankan Bougenville untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang ilmu dan bagaimana ilmu tersebut dapat digunakan untuk kemajuan pribadi dan profesional mereka.

Ilmu dalam Islam juga sangat erat kaitannya dengan pengembangan akhlak dan perilaku positif. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI di SMK Plus Perbankan Bougenville harus mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ilmu Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Penelitian oleh Sutrisno (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang memadukan pengajaran ilmu dengan nilai moral dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam dunia perbankan, karakter-karakter tersebut sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan.

Namun, tantangan utama dalam mengajarkan peran ilmu dalam Islam di SMK Plus Perbankan Bougenville adalah keterbatasan pemahaman siswa tentang kaitan antara ilmu agama dengan profesi mereka di masa depan. Banyak siswa yang belum menyadari bahwa ilmu agama yang mereka pelajari juga berperan dalam pengembangan profesionalisme di bidang perbankan. Dalam hal ini, penting bagi guru PAI untuk menggunakan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual agar siswa dapat memahami hubungan antara ilmu agama dengan dunia perbankan. Penelitian oleh Wulandari (2018) menunjukkan bahwa mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diterima.

Pendekatan yang berbasis pada pemahaman ilmu dalam Islam sangat diperlukan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya paham teori tetapi juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan profesional mereka. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika yang terkandung dalam ilmu Islam dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana cara mereka berperilaku di dunia kerja, khususnya di sektor perbankan. Menurut penelitian oleh Peterson dan Seligman (2016), pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan agama dapat membentuk individu yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, penting untuk merancang materi PAI yang lebih aplikatif dan terhubung dengan konteks profesi siswa di masa depan.

Selain itu, meskipun banyak literatur yang menekankan pentingnya ilmu dalam Islam, masih banyak tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran ini dalam pendidikan formal, terutama pada jenjang SMK. Pendidikan agama yang seharusnya mengajarkan ilmu dan hikmah yang luas sering kali terfokus pada teori-teori yang tidak selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih mengarah pada pengaplikasian ilmu dalam kehidupan nyata perlu diperkenalkan di SMK Plus Perbankan Bougenville. Penelitian oleh Sharan (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang menghubungkan teori dengan praktik lebih efektif dalam membantu siswa mengaitkan ilmu dengan kehidupan mereka.

Selain itu, peran guru dalam mengajarkan peran ilmu dalam Islam sangat penting. Guru PAI di SMK Plus Perbankan Bougenville harus mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan agama dengan kebutuhan siswa di masa depan. Penelitian oleh Huda (2017) menyatakan bahwa guru yang dapat mengintegrasikan pengetahuan agama dengan situasi praktis di dunia kerja akan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami ilmu yang mereka pelajari.

Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ilmu dalam konteks agama, tetapi juga untuk memahami bagaimana ilmu tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi pada masyarakat. Pembelajaran PAI yang mampu menghubungkan ilmu agama dengan dunia perbankan akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai pentingnya ilmu dalam Islam dan aplikasinya di kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh Vallerand et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial dan profesional dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.

Akhirnya, integrasi ilmu dalam Islam dalam pembelajaran PAI di SMK Plus Perbankan Bougenville bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang ilmu dalam Islam dan aplikasinya di sektor perbankan, siswa dapat mengembangkan sikap profesional yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan amanah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang berusaha mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur dan siap berkontribusi pada kemajuan bangsa.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran ilmu dalam Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Plus Perbankan Bougenville. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan materi tentang ilmu dalam Islam, dengan fokus pada pemahaman aplikatif dalam konteks dunia perbankan. Pembelajaran akan mencakup teori tentang ilmu dalam Islam dan aplikasinya dalam pekerjaan perbankan. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi pribadi untuk membantu siswa mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan profesional mereka. Pada akhir setiap siklus, peneliti akan mengadakan sesi refleksi untuk menganalisis bagaimana pemahaman siswa terhadap ilmu dalam Islam berkembang selama proses pembelajaran.

Selama siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep ilmu dalam Islam melalui penjelasan tentang pentingnya ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai alat untuk memperbaiki kehidupan sosial. Siswa akan diajak untuk memahami keterkaitan ilmu agama dengan dunia perbankan, dengan menekankan pentingnya kejujuran, amanah, dan etika dalam praktik pekerjaan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau respons siswa terhadap materi dan partisipasi mereka dalam diskusi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa, observasi kelas, dan penilaian terhadap tugas individu dan kelompok. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi untuk menilai apakah pendekatan pembelajaran telah meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu dalam Islam, serta untuk mengevaluasi apakah siswa dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan bidang studi mereka.

Siklus kedua dilakukan dengan memodifikasi pendekatan berdasarkan temuan dari siklus pertama. Peneliti menambahkan contoh kasus nyata dari dunia perbankan yang mencerminkan penerapan ilmu dalam Islam, seperti pentingnya integritas dalam transaksi perbankan dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan keuangan. Selama siklus kedua, peneliti juga menekankan pada pengembangan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan etika kerja dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lanjutan, wawancara dengan siswa, dan penilaian terhadap kegiatan kelompok yang berfokus pada pemecahan masalah yang terkait dengan dunia perbankan. Data yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa mengenai peran ilmu dalam Islam dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam konteks profesional mereka di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran PAI yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya ilmu dalam kehidupan mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis ilmu dalam Islam di SMK Plus Perbankan Bougenville berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya ilmu sebagai bagian dari kehidupan profesional mereka. Dalam siklus pertama, siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan dunia perbankan, terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk membahas contoh kasus dunia nyata. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Koesoema (2016), yang mengungkapkan bahwa pengajaran agama yang menghubungkan teori dengan praktik dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Siswa mulai memahami bahwa ilmu dalam Islam bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk berkontribusi dalam pekerjaan dan masyarakat, terutama di bidang perbankan.

Selama siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa siswa kesulitan menghubungkan pengetahuan agama yang mereka pelajari dengan profesi mereka di masa depan. Beberapa siswa merasa bahwa materi yang diberikan terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sebagai calon pekerja di sektor perbankan. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan agama adalah bagaimana menghubungkan teori dengan situasi dunia nyata siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memperkenalkan lebih banyak contoh kasus dari dunia perbankan pada siklus kedua untuk membantu siswa lebih mudah memahami aplikasi ilmu agama dalam dunia profesional mereka.

Pada siklus kedua, dengan menambahkan studi kasus dunia perbankan, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana ilmu dalam Islam diterapkan dalam konteks pekerjaan mereka di masa depan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik tentang kejujuran dalam transaksi perbankan dan pentingnya integritas di dunia perbankan. Hasilnya, siswa dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai agama, seperti kejujuran dan amanah, sangat relevan dalam pekerjaan mereka sebagai calon bankir. Hal ini mendukung temuan yang diungkapkan oleh Peterson dan Seligman (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama dan sosial sangat efektif dalam mempersiapkan siswa untuk profesi mereka.

Selama siklus kedua, sebagian besar siswa dapat memahami bahwa ilmu yang mereka pelajari dalam konteks agama memberikan panduan etika yang sangat berguna dalam pekerjaan mereka. Siswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka di dunia perbankan. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa semakin kritis dalam menilai berbagai isu sosial dan etika yang dapat terjadi dalam dunia kerja, seperti permasalahan suap dan korupsi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sharan (2017) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus nyata dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa penerapan ilmu dalam Islam dalam konteks perbankan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pelajaran PAI menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar setelah materi yang disampaikan lebih relevan dengan kehidupan profesional mereka. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menuntut ilmu karena mereka dapat melihat manfaat langsung dari ilmu tersebut dalam kehidupan mereka di masa depan. Temuan ini mendukung penelitian oleh Hidayati (2020), yang menunjukkan bahwa pengajaran agama yang berbasis pada penerapan praktis dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengamalkan ilmu.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pemahaman dan motivasi siswa, beberapa tantangan tetap muncul, terutama dalam hal menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian siswa masih merasa sulit untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik sehari-hari mereka, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan etika dan moral. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pembelajaran PAI di SMK Plus Perbankan Bougenville lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat membantu siswa menghadapi situasi etika di dunia kerja, seperti pengelolaan keuangan yang amanah. Hal ini juga dibahas dalam penelitian oleh Vallerand et al. (2020) yang menekankan bahwa pengajaran nilai-nilai sosial dan moral perlu disertai dengan keterampilan praktis untuk memperkuat pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Penemuan lainnya adalah adanya peningkatan rasa tanggung jawab di kalangan siswa terkait dengan profesi mereka di masa depan. Setelah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran ilmu dalam Islam, banyak siswa yang mulai menunjukkan kesadaran tentang pentingnya integritas dan etika

dalam menjalani profesi mereka, terutama di dunia perbankan. Siswa menyadari bahwa mereka harus menjaga amanah dan kepercayaan dari nasabah dan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai agama yang relevan dengan profesi mereka dapat membantu siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam pekerjaan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Abidin (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang berbasis nilai etika dan moral dapat menciptakan individu yang bertanggung jawab dalam profesinya.

Meskipun terjadi peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai agama, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari dalam kehidupan profesional mereka. Misalnya, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa bingung ketika dihadapkan pada situasi yang menguji integritas mereka, seperti masalah manipulasi data atau penyalahgunaan wewenang di tempat kerja. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa meskipun pemahaman agama meningkat, tantangan terbesar adalah dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam situasi kehidupan yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pembelajaran PAI di SMK Plus Perbankan Bougenville lebih banyak melibatkan role-play atau simulasi dunia nyata untuk membantu siswa mengasah keterampilan dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada etika dan moral.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa keterlibatan keluarga dalam pembelajaran siswa memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang ilmu dalam Islam. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa orang tua mereka sangat mendukung mereka untuk belajar dan mengamalkan ilmu yang mereka pelajari, terutama terkait dengan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Wulandari (2018), yang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan agama dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbasis ilmu dalam Islam, siswa merasa lebih siap menghadapi dunia perbankan. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalani profesi mereka karena mereka memiliki landasan etika dan moral yang kuat, yang mereka peroleh melalui pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam Islam dengan dunia perbankan memberikan dampak positif terhadap kesiapan profesional siswa. Penelitian oleh Hidayati (2020) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai agama dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan profesional mereka dengan lebih baik.

Namun, meskipun hasilnya positif, peneliti menyarankan agar program pembelajaran ini terus dikembangkan dengan lebih banyak pendekatan yang berbasis pada masalah dan studi kasus dunia nyata. Dengan begitu, siswa dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik dan mengembangkan keterampilan yang lebih aplikatif dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sharan (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran ilmu dalam Islam yang terintegrasi dengan dunia perbankan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada siswa SMK Plus Perbankan Bougenville. Pembelajaran yang berbasis pada aplikasi nyata dan pembahasan etika di dunia profesional dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Plus Perbankan Bougenville, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang mengaitkan ilmu dalam Islam dengan dunia perbankan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran ilmu dalam kehidupan profesional mereka. Pembelajaran berbasis studi kasus nyata yang menghubungkan teori agama dengan praktik di dunia perbankan membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan etika, dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka di masa depan. Dengan pendekatan ini, siswa mulai melihat bahwa ilmu dalam Islam tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam dunia profesional mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama, masih terdapat tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa

masih merasa kesulitan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam pekerjaan mereka, terutama dalam menghadapi dilema etika yang kompleks di dunia perbankan. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan yang berbasis etika dan moral.

Keterlibatan keluarga juga terbukti penting dalam memperkuat pengamalan ilmu yang telah dipelajari siswa, sehingga penting untuk membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan agama. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan dunia profesional siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2016). Pendidikan Karakter dan Perannya dalam Membangun Karakter Bangsa. Surabaya: Duta Wacana.
- Hidayati, S. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Puasa di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). Model Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.
- Koesoema, D. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2016). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sharan, S. (2017). Cooperative Learning: Theory and Research. New York: Praeger.
- Sutrisno, B. (2015). Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Vallerand, R. J., et al. (2020). Social Values and Education. *Educational Psychology Review*, 32(4), 789-804.
- Wahyuni, R. (2018). Pembelajaran Berbasis Nilai Sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, I. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.